

FAKHRUDDÍN AR-RÁZY dan TAFSIRNYA

(Studi Metodologi Tafsir *Mafatih al-Gaib*)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuddin

Oleh :
Ambarwati
96532244

JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Dalam jajaran tafsir abad keenam, tafsir Mafatih al Gaib senantiasa memperoleh peringkat utama, karena pengarangnya adalah mutakallim, rasionalis dan isinya mencakup banyak uraian ilmiah. Dalam menafsirkan al Qur'an untuk memahami maknanya secara utuh serta menempatkan bagian-bagian teologis dan etika legal dalam suatu keseluruhan yang padu, ar-Razy menggunakan suatu metode, karena dengan metode ini suatu pandangan dunia al Qur'an dapat dirumuskan dan dipahami.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sumber penafsiran ar-Razy dalam tafsir Mafatih al Gaib. Mengetahui metodologi penafsiran ar-Razy dalam penulisan Mafatih al Gaib. Mengetahui karakteristik metodologi penafsiran Fakhruddin ar-Razy. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi, dengan cara berfikir induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab yang disusun sistematika mushafi ini, dalam penafsirannya ayat-ayat al Qur'an berdasarkan pada apa yang ada dalam al Qur'an, sabda Nabi, perkataan Sahabat, Tabi'in dan ijтиhadnya sendiri serta mengacu pada beberapa pembahasan yaitu, munasabah, asbab an-nuzul, qira'at, nahwu, dan balaghah. Ar-Razy dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan metode tahlily. Karakteristik metodenya adalah bebas mengemukakan pendapat, banyak menggunakan perbedaan qira'at, banyak menggunakan hadis nabi.

ABSTRAK

Dalam jajaran tafsir abad keenam, tafsir Mafatih al Gaib senantiasa memperoleh peringkat utama, karena pengarangnya adalah mutakallim, rasionalis dan isinya mencakup banyak uraian ilmiah. Dalam menafsirkan al Qur'an untuk memahami maknanya secara utuh serta menempatkan bagian-bagian teologis dan etika legal dalam suatu keseluruhan yang padu, ar-Razy menggunakan suatu metode, karena dengan metode ini suatu pandangan dunia al Qur'an dapat dirumuskan dan dipahami.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sumber penafsiran ar-Razy dalam tafsir Mafatih al Gaib. Mengetahui metodologi penafsiran ar-Razy dalam penulisan Mafatih al Gaib. Mengetahui karakteristik metodologi penafsiran Fakhruddin ar-Razy. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi, dengan cara berfikir induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab yang disusun sistematika mushafi ini, dalam penafsirannya ayat-ayat al Qur'an berdasarkan pada apa yang ada dalam al Qur'an, sabda Nabi, perkataan Sahabat, Tabi'in dan ijтиhadnya sendiri serta mengacu pada beberapa pembahasan yaitu, munasabah, asbab an-nuzul, qira'at, nahwu, dan balaghah. Ar-Razy dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan metode tahlily. Karakteristik metodenya adalah bebas mengemukakan pendapat, banyak menggunakan perbedaan qira'at, banyak menggunakan hadis nabi.

Drs. Muhammad, M.Ag.

Inayah Rohmaniyah, S.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Ambarwati

Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan melakukan koreksi seperlunya, kami selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

Nama : Ambarwati

NIM : 96532244

Jurusan : Tafsir Hadits

Judul : FAKHRIYYAH AR-RÂZY dan TAFSIRNYA
(Studi Metodologi Tafsir Ma'lâth al-Gaib)

Menyatakan dapat menerima dan menyetujuiya. Bersama ini pula kamisertakan naskahnya untuk dapat dimunaqosyahkan.

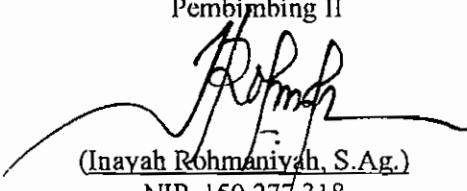
Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2001

Pembimbing I


(Drs. Muhammad, M.Ag.)
NIP. 150 241 786

Pembimbing II


(Inayah Rohmaniyah, S.Ag.)
NIP. 150 277 318



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/297/2001

Skripsi yang berjudul : Fakhruddin ar-Razy dan Tafsirnya (studi metodologi tafsir
Mafatih al-Gaib)

Diajukan oleh :

1. Nama : Ambarwati
2. NIM : 96532244
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosahkan pada hari : Senin, tanggal : 23 Juli 2001 dengan nilai : Baik (76)
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150 058 705

Sekretaris Sidang

Drs. A. Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150 235 497

Pembimbing/merangkap Pengaji

Drs. Muhammad, M.Ag.
NIP. 150 241 786

Pembantu Pembimbing

Inayah Rohmaniyah, S.Ag.
NIP. 150 277 318

Pengaji I

Drs. H. Fauzan Nai'f, MA
NIP. 150 228 609

Pengaji II

Drs. Indal Abor, M.Ag.
NIP. 150 259 420



MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيَبْشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الْأَسْرَاءُ ٩: ٩)

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar¹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهُلْ مَنْ مَذَكَرٌ (الْقَمَرُ: ١٧)

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran mereka, adakah orang yang mengambil pelajaran ?²

¹Dept. Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta : PT. Inter Musa, 1986), hlm. 42.

²*Ibid.*, hlm. 879.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu yang telah mengenalkanku kesabaran, kesungguhan dan cinta yang tiada taranya.
2. Adikku tercinta Rif'atul Itsna, yang denganya aku mendapatkan bekal kehidupan, cinta dan ketulusan.
3. Temanku yang telah menghadiahkanku satu episode indah dalam kehidupan dan memberikan motivasi yang tak ternilai harganya.

TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 / 1987 dan No. 0543 b / 1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut :

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
س	Sa'	s	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	-
ه	Ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
هـ	Ha	h	-
ءـ	Hamzah	'	apostrop (untuk Hamzah di awal kata)
يـ	Ya'	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk syaddah ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis Nazzala
 رَبِّكَ ditulis Rabbuka

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : قَدْرِيَّهٍ ditulis Qadariyyah
 أُمَيَّهٍ ditulis Umayyah

2. Bila dihidupkan karena dirangkaikan dengan kata lain ditulis t.

Contoh : الْمَدِينَةُ الْمُتَوَّرَةُ ditulis al-Madīnatul Munawwarah
 الْمَكَّةُ الْمُكَرَّمَةُ ditulis al-Makkatul Mukarramah

IV. Vokal Pendek

Fathah (') ditulis a , kasrah (ˇ) ditulis i dan qammah (˘)
ditulis u .

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā , i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū . Contoh :

قَالَ ditulis Qāla
تَفَسِّيرٌ ditulis Tafsīr
عُلُومٌ ditulis ‘Ulūm

VI. Fathah + Ya' yang mati ditulis ai dan Fathah + wawu mati ditulis au

Contoh : **عليهم** ditulis 'Alaihim

الكوثر ditulis al-Kausar

VII. Vokal-vokal pendek berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al .

Contoh : القرأن ditulis al-Qur'an

القدر ditulis al-Qadr

2. Bila diikuti huruf syamsiyah huruf l diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

Contoh : **الشمس** ditulis asy-Syamsu

السماء ditulis as-Samā'

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

X. Kata dalam rangkaian

1. Ditulis kata perkata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau penguapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : **الفلسفة الإسلامية** ditulis al-Falsafah al-Islamiyyah atau al-Falsafatul Islamiyyah.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. نحمده ونستعين به ونستغفره. والصلوة والسلام
على سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين. وعلى آله وصحبه ومن دعا
بدعوته إلى يوم الدين

Atas rahmat, taufiq, hidayah serta inayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga scialu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang diutus oleh Allah sebagai : Rahmat bagi seluruh alam, beserta keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang menyeru dengan dakwahnya sampai hari kiamat.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Atho' Mudzar, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Djarn'annuri, MA. selaku Dekan Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Fauzan Na'if, MA. dan Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku ketua dan sekertaris jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Drs. Muhammad M.Ag. dan ibu Inayah Rohmaniyah S.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

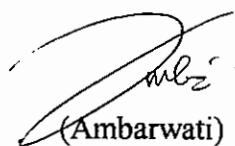
dorongan dan pengarahan serta masukan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh kesabaran, serta memberikan bekal dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik satu-satunya yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk cepat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Pengasuh, Dewan Asāfiyah, ikhwān akhwāt di PPWH Gaten, yang memberikan segala sesuatu dan tambahan ilmu-ilmu agama selama penulis menuntut ilmu di Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan semangat dan dorongan guna penyelesaian penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis hanya dapat menyampaikan rasa terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan sesuai dengan amal baik yang tak terhingga nilainya. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis setalu memohon, mengadu dan bertawakkal.

Yogyakarta, 27 Juni 2001

Penulis



(Ambarwati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : BIOGRAFI FAKHRUDDÍN AR-RÁZY	13
A. latar Belakang Keluarga	13

B.	Riwayat Pendidikan dan Aktivitas Keilmuannya.....	15
C.	Karya-karyanya	23
BAB III	: METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'ĀN.....	29
A.	Pengertian Tafsir dan Takwil.....	29
B.	Syarat-syarat Mufasir.....	33
C.	Sumber Tafsir al-Qur'ān	37
D.	Metodologi Penafsiran al-Qur'ān.....	44
1.	Pengertian metodologi tafsir	44
2.	Posisi Metodologi Tafsir Dalam Ilmu Tafsir.....	57
BAB IV	: TAFSIR MAFĀTĪH AL-GAIB.....	58
A.	Karakteristik Tafsir Mafatih al-Gaib.....	58
B.	Sumber Tafsir Mafatih al-Gaib.....	65
C.	Metode dan Corak tafsir Mafatih al-Gaib.....	72
1.	Metode Tafsir Mafatih al-Gaib	72
2.	Corak Tafsir Mafatih al-Gaib.....	77
D.	Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Mafatih al-Gaib.....	79
BAB V	: PENUTUP.....	81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran-saran	82
C.	Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran mutlak, karena keotentikannya dijamin oleh Allah.¹ Ia telah membekali manusia dengan berbagai prinsip, bermacam-macam kaidah umum dan dasar-dasar ajaran yang menyeluruh, sehingga al-Qur'an di hadapan umat Islam menduduki posisi sentral dan sangat vital sebagai pedoman hidup.²

Petunjuk al-Qur'an yang diberikan kepada manusia selalu relevan sepanjang masa. Relevansi ini terlihat pada petunjuk yang telah diberikan kepada mereka dalam seluruh aspek kehidupan.³

Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif, al-Qur'an menyediakan suatu dasar yang kokoh, kuat dan tak berubah bagi semua prinsip etik dan moral yang perlu bagi manusia, yang dapat memberikan bentuk dan arah terhadap pola tingkah laku manusia yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan baik individual maupun sosial.⁴ Tujuan tersebut bisa tercapai jika terdapat pemahaman yang bisa mengungkap, memahami serta mengetahui prinsip-

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21.

² QS. Albaqarah : 185.

³ Taufiq Adnan Amal dan Samsul Rizal Panggabean, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1992), blm. 15.

⁴ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam konstituante* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 11.

prinsip yang dikandungnya. Upaya untuk memahami maksud firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia itulah yang disebut tafsir.⁵

Kebutuhan akan tafsir menjadi lebih penting jika disadari bahwa manfaat-manfaat petunjuk Ilahi tidak hanya terbatas di akherat kelak, tetapi juga untuk menjamin kebahagiaan manusia di dunia. Selain itu kebutuhan pada penafsiran atas kalam Ilahi terasa sangat mendesak, mengingat sifat redaksinya yang beragam yakni ada yang jelas dan rinci, tetapi ada pula yang samar dan global. Jika hanya dibaca dan dibaca saja, amat mustahil tercapai pemahaman yang sebenarnya terhadap kitab suci tersebut, dan tujuan itu tidak akan tercapai kalau hanya mengandalkan pemahaman seseorang atau satu generasi saja.

Pada masa al-Qur'an diturunkan, Rasulullah SAW berfungsi sebagai *mubayyin* atau penjelas, menjelaskan kepada sahabatnya tentang arti dan kandungan al-Qur'an, khususnya yang menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami atau samar artinya.⁶ Ini berlangsung sampai Rasul wafat, walaupun harus diakui bahwa penjelasan tersebut tidak semua bisa diketahui akibat tidak sampainya riwayat tentangnya, atau karena Rasul SAW sendiri tidak menjelaskan semua kandungan al-Qur'an.⁷

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan...*, hlm. 5.

⁶ Abdullāh Bin Abd. ar- Rahmān Bin Al-Faḍl Bin Bahram Bin Abd a.Ş- Şamad at-Tamīmy as-Samarqāndy ad-Dārimy, *Sunan ad-Dārimy* (Singapura: Sulaiman Mar'i, tt.), jilid II, hlm. 435-436.

⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 164.

Rasulullah SAW. kepada para sahabatnya senantiasa dan terus menerangkan ayat yang bersifat global, menjelaskan arti yang bersifat samar dan menafsirkan segala masalah yang sulit dipahami sehingga tidak ada lagi kerancuan dan keraguan di benak sahabat.⁸

Kepeloporan Nabi dalam bidang tafsir, setelah wafatnya dilanjutkan oleh sahabat. Para sahabat dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan metode yang mereka terima dari Rasulullah SAW, yaitu penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, kemudian dengan Hadiṣ, dan dengan modal keduanya mereka melakukan ijtihad.⁹

Kalau pada masa Rasulullah SAW, sahabat selalu menanyakan persoalan yang tidak jelas kepada beliau, maka setelah wafatnya, mereka melakukan ijtihad, khususnya yang mempunyai kemampuan seperti Ali bin Abī Ṭālib, Ibnu ‘Abbās, Ubay bin Ka’ab dan Ibnu Mas’ūd.¹⁰

Kebutuhan tafsir di masa itu mendesak, karena ayat al-Qur'an dibutuhkan untuk memberi jawaban atas persoalan-persoalan yang baru muncul, misalnya persinggungan kebudayaan lama daerah perluasan Islam, masalah pemerintahan dan kekuasaan. Selain atas dasar kebutuhan, penafsiran juga dilakukan karena agama Islam membuka pintu ijtihad bagi kaum muslimin dalam hal yang diterangkan oleh al-Qur'an dan Hadiṣ secara qat'i.

⁸ Abd. Al-Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudū'i*, Terj.: Suryan A. Jamroh (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 2.

⁹ M. Husain az-żahabi, *At-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, (Kairo: Dār Kutub al-Hadīṣah, 1976), jilid I, hlm. 53.

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi...*, hlm. 164.

Pembukaan pintu ijtihad itulah yang memungkinkan manusia memberi komentar, keterangan dan mengeluarkan pendapat tentang hal yang tidak disebut atau yang masih umum dikemukakan oleh al-Qur'an. Perincian ini diserahkan pada kaum muslimin sendiri sesuai dengan keperluan suatu kelompok manusia, keadaan masa dan tempat.¹¹

Di samping itu ada beberapa sahabat yang menanyakan beberapa masalah khususnya sejarah-sejarah Nabi atau kisah-kisah yang tercantum dalam al-Qur'an kepada tokoh-tokoh *ahl-al-kitāb* (kaum Yahudi dan Nasrani) yang telah memeluk agama Islam, seperti Abdullah bin Salam dan Ka'ab al-Akbar. Inilah yang selanjutnya merupakan benih lahirnya *Isrā'ilīyyat*.¹²

Mufassir generasi sahabat, oleh para mufasir dipandang sebagai kelompok pertama mufasir.¹³ Kelompok kedua adalah generasi Tābi'in dan kelompok ketiga adalah mufassir yang terdiri dari para murid kelompok kedua, seperti Rabi' bin Anas dan Abū Ṣahīḥ al-Kilbi. Kelompok keempat adalah orang-orang yang pertama kali menulis buku tentang ilmu tafsir, seperti Sufyān bin 'Uyainah dan Ibnu Jarīr at-Tabari. Kelompok kelima adalah para mufasir yang menghimpun tafsir dan menghilangkan sanad. Mereka menyebutkan tafsir dari mufasir sebelumnya tanpa menyebutkan

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Muqaddimah)* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm.27-28.

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan...*, hlm. 71.

¹³ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan ulūm al-Qur'an* (Yogyakarta : Dana Bhakti PrimaYasa, 1998), hlm. 5.

mufasir yang dimaksud, sehingga sejak itu tafsir mulai dipalsukan dan sulit untuk dilacak kebenarannya.

Sampai kelompok ini, tafsir belum keluar dari garis tafsir bil ma'sūr karena masih mengandalkan riwayat sebagai sumber penafsiranya.¹⁴ Mereka antara lain adalah Abū Ishāk an-Nahāwi, Abū 'Ali al-Fārisi, Abū Bakar an-Nuqāsy dan Mālikī bin Abu Ṭālib al-Qaisi.¹⁵

Kelompok keenam adalah mufasir yang muncul sesudah berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan dan kematangan mereka dalam Islam. sesuai dengan penafsiran menurut spesialisasinya dan ilmu yang dikuasainya.¹⁶ Mereka antara lain az-Zamakhsyari, ar-Rāzy, dan al-Khāzin.¹⁷

Pada kelompok keenam ini, muncul beberapa corak tafsir sebagai refleksi dari penggarapan tafsir menurut spesialisasi keilmuan mufasirnya.

Salah satu mufasir pada zaman ini adalah Fakhruddīn ar-Rāzy yang terkenal sebagai argumentator dalam bidang tafsir, ilmu kalam dan ilmu rasional.¹⁸ Beliau juga sangat terkenal karena ilmunya, pengalamannya dan karangannya baik dibidang fiqh, *Ivgah*, mantiq maupun kedokteran. Penalarannya akurat, bahasanya mantap dan *tamṣīḥya* bagus. Semua itu

¹⁴ Ṭaba' Ṭaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 65-67.

¹⁵ Ahmad Muṣṭafa al-Marāgi, *Tafsīr al-Marāgi*, terj. Bahrūn Abu Bakar (Semarang: Toga Putra, 1985), hlm. 9-10.

¹⁶ Ṭaba' Ṭaba'i, *Mengungkap...*, hlm. 67.

¹⁷ Ahmad Muṣṭafa al-Marāgi, *Tafsīr...*, hlm. 13.

¹⁸ Fakhruddīn ar-Rāzy, *Tafsīr al-Kabīr* (Beirut: Dār al-Fikr, 1985), Juz I, hlm. 3.

terlihat jelas pada uraian-uraianya yang terdapat dalam kitab tafsirnya. Beliau juga seorang yang ahli dalam masalah kedokteran.¹⁹

Karya Fakhruddin ar-Razy salah satunya adalah tafsir *Mafatih al-Gaib*. Tafsir ini membahas banyak uraian masalah dan uraian ilmiah yang cenderung rasional, yang membuat banyak kalangan menilainya telah menyimpang dari tujuan pokoknya sebagai kitab tafsir. Bahkan sering kali dinyatakan bahwa dalam tafsir *Mafatih al-Gaib* itu terdapat segala sesuatu selain tafsir itu sendiri.²⁰ Tafsir ini juga memuat berbagai keterangan untuk membela akidah ahlussunnah dalam kajian masalah ketuhanan.²¹ Kadang-kadang ia berlebihan dalam membela pendirian Ahlussunnah itu. Dalam hal ini ia memakai metode yang dihimpun ahli-ahli filsafat. Meskipun demikian, ia menyesuaikan alasan-alasannya dengan pendirian Ahlussunnah. Kadang-kadang ia membicarakan pula ilmu kealaman seperti masalah falak, langit, bumi, flora dan fauna.²²

Dalam jajaran tafsir abad keenam, tafsir *Mafatih al-Gaib* senantiasa memperoleh peringkat utama, karena pengarangnya adalah mutakallim, rasionalis dan isinya mencakup banyak uraian ilmiah. Dalam menafsirkan al-Qur'an untuk memahami maknanya secara utuh serta menempatkan bagian-bagian teologis dan etika legal dalam suatu keseluruhan yang padu, ar-Razy

¹⁹ Mannā' Khalīl al-Qattān, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Terj. Mudzakir As (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 523.

²⁰ T.M.Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), hlm. 225.

²¹ Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir- tafsir al-Qur'an : Perkenalan Metodologi Tafsir*, terj. M. Zoerni dan Abdul Kadir Hamid (Bandung : Pustaka, 1997), hlm. 78.

²² T.M Hasbi As-Shiddieqy. *Ilmu-ilmu ...*, hlm. 225.

menggunakan suatu metode, karena dengan metode ini suatu pandangan dunia al-Qur'an dapat dirumuskan dan dipahami.²³

Melihat metode yang dipakai ar-Rāzy dalam penafsirannya merupakan suatu jalan untuk mengetahui corak yang ditampakkan dalam tafsirnya serta mengetahui keistimewaan dan kelemahanya dalam penyajian penafsirannya. Apapun bentuk penafsiran yang dilakukan, baik *ma'sūr* atau *ra'yī*, niscaya tidak akan mencapai salah satu corak penafsiran tanpa memakai salah satu dari metode penafsiran, yaitu *tahlīlīy* (analisis), *ijmā'ly* (global), *muqārīn* (komparatif) dan *maudū'i* (tematik).²⁴ Sedangkan untuk menggunakan suatu metode tafsir, secara mutlak harus menguasai ilmu metode yaitu metodologi, karena metodologi adalah suatu media yang harus ditempuh jika ingin sampai ke tujuan instruksional dari suatu penafsiran (corak penafsiran).²⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, melalui studi ini penulis ingin mengetahui bagaimana metodologi yang digunakan ar-Rāzy dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab tafsir *Mafatih al-Gaib*.

B. Rumusan Masalah.

1. Apakah sumber-sumber yang dipakai ar-Rāzy dalam menafsirkan al-Qur'an dalam kitab tafsir *Mafatih al-Gaib* ?

²³ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 45.

²⁴ Abd. Al-Hayy al-Farmawy, *Metode...*, hlm.11.

²⁵ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 10.

2. Bagaimanakah metodologi yang digunakan oleh Fakhruddīn ar-Rāzy dalam menafsirkan al-Qur'an ?
3. Apakah karakteristik yang dimiliki dari metodologi penafsiran ar-Rāzy ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui sumber penafsirannya ar-Rāzy dalam tafsir *Mafatīh al-Gaib*.
 - b. Mengetahui metodologi penafsirannya ar-Rāzy dalam menulis tafsir *Mafatīh al-Gaib*.
 - c. Mengetahui karakteristik metodologi penafsiran Fakhruddīn ar-Rāzy.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan informasi sekaligus sebagai bahan studi yang bisa dikembangkan lebih lanjut.
 - b. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Al-'Imāri dalam karyanya *Fakhruddīn ar-Rāzy Hayātuhu wa Āśāruhu* mengungkapkan masalah biografi, keilmuan dan karya-karyanya. Mengenai karyanya tafsir *Mafatīh al-Gaib*, al-'Imāri lebih banyak membahas tentang keautentikanya sebagai karya ar-Rāzy. Mengenai metodenya hanya mengemukakan tentang *munāsabah, asbāb an-nuzūl* dan *Qirā'at*.

Makalah yang ditulis oleh M. Mansur dalam rangka diskusi ilmiah dosen tetap fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengemukakan masalah gambaran umum tentang tafsir *Mafatih al-Gaib*. Mengenai metode tafsir tersebut, M. Mansur hanya mengemukakan perhatiannya ar-Razy terhadap aspek *munasabah* dan *asbab an-nuzul*.

Pembahasan mengenai tafsir *Mafatih al-Gaib*, cukup banyak dilakukan, salah satunya adalah tesis yang berjudul *Peranan Munasabat Ayat dalam Tafsir ar-Razy* oleh M. Syamsoeri Joesoef. Tesis tersebut membahas peranannya *munasabat* dalam tafsir ar-Razy. Ada satu tesis lagi berjudul *Konsep Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Imām Fakhruddīn ar-Rāzy dalam Tafsir Mafatih al-Gaib)* oleh Muhammad Mabrur. Skripsi tersebut hanya membahas pemikiran ar-Razy mengenai konsep manusia dan implikasinya dalam pendidikan Islam.

Penelitian yang berupa skripsi berjudul *Munasabat Ayat dalam Tafsir ar-Razy* oleh Hilmi Muhammad yang didalamnya membahas deskripsi ar-Razy tentang munasabat dalam al-Qur'an dan implikasi penggunaan *munasabah* dalam penafsiranya. Skripsi yang berjudul *Akal dan Wahyu menurut ar-Razy (Studi Kritis Terhadap Kitab Mafatih al-Gaib)* oleh Abdul Aziz membahas tentang pandangan ar-Razy mengenai fungsi akal dan wahyu serta penggolongan pendapatnya, mengingat bahwa terdapat dua golongan yang berpendapat tentang ilmu kalam yaitu golongan tradisional dan liberal.

Dari karya-karya tersebut diatas, terlihat bahwa pembahasan tentang metode tafsir *Mafatih al-Gaib* belum disebutkan secara keseluruhan.

Berangkat dari sinilah penulis mencoba mencari celah-celah yang belum dikemukakan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan metode tafsir tersebut, dan sumber penafsiranya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya.²⁶

Dalam pembahasan skripsi ini, penelitian bersifat deskriptif dan pengolahannya menggunakan non statistik. Dalam hal ini dibagi menjadi dua tingkatan :

1. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, yang dilakukan adalah pelacakan dari sumber primer yakni *Mafātiḥ al-Gaib*, serta sumber-sumber sekunder yang menunjang dan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti *al-Bidāyah fī tafsīr Maudū'i* karya Abd. al-Hayy al-Farmawy, *Muqaddimah fī Uṣūl at-Tafsīr* karya Ima Taimiyah, *Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Muhammad Husain aż-Zahabi dan *Tabāqāt asy-Syāfi'iyyah al-Kubra* karya Tajuddīn as-Subky.

2. Tehnik pengolahan data

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), jilid I, hlm. 3.

Tahapan pengolahan data dibagi menjadi dua tahap, yaitu deskripsi dan analisis isi. Deskripsi untuk memaparkan sebuah realitas dan analisis untuk menguraikan data secara cermat dan terarah.²⁷ Dalam analisis tersebut penyusun menggunakan corak berfikir induktif dan deduktif.

Data-data yang dikumpulkan, dalam rangka memproleh gambaran utuh tentang metode Fakhruddīn ar-Rāzy dalam karyanya *Mafātīh al-Gaib*. Induktif yaitu data-data yang dikumpulkan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Selanjutnya dari kesimpulan yang bersifat umum tersebut dibuat penerapan yang lebih khusus.²⁸

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi sistematis dan menghasilkan pemahaman yang runtut dan benar, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan sebuah pengenalan tentang biografi Fakhruddīn ar-Rāzy yang meliputi latar belakang keluarganya, pendidikan dan aktivitas keilmuanya serta karya-karyanya.

²⁷ M.Natsir, *metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia,1998), hlm. 3.

²⁸ Sūrisno Hadi, *Metode...*, hlm. 42.

Bab ketiga, memaparkan sekitar masalah metodologi penafsiran al-Qur'ān yang terdiri dari pengertian tafsir dan takwil, syarat-syarat bagi mufasir, sumber tafsir al-Qur'ān dan metodologi penafsiran al-Qur'ān.

Bab keempat, merupakan analisis tentang tafsir *Mafatih al-Gaib* yang meliputi, karakteristik, sumber penafsiran, metode dan corak penafsiran serta kelebihan dan kekurangan tafsir *Mafatih al-Gaib*.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber-sumber yang dijadikan rujukan oleh ar-Rāzy adalah sebagaimana pada masa-masa awal yaitu disamping al- Qur'ān dan hadiṣ, juga menggunakan *qawl* sahabat, *tabi'in* dan ijtihad. Dalam ijtihadnya beliau tidak mengesampingkan adanya pendapat-pendapat para ahli yang dianggap sangat membantu dalam penafsirannya, misalnya ahli bahasa, ilmu kalam, fiqh dan usul fiqh serta filsafat.
2. Metode yang digunakan oleh ar-Rāzy adalah Metode Tahlily, jika dilihat bahwa cara menafsirkannya adalah berdasarkan urutan ayat dalam tertib mushafī dan berusaha mengungkapkan makna ayat dari berbagai seginya dengan cara : Sangat mementingkan mengungkap *munāsabah* terutama *munāsabah* antar ayat, sehingga bisa jelas apa yang ada dalam al-Qur'an berupa hikmah rahasia susunannya, disamping mengemukakan *asbab an-nuzūl* untuk mengetahui latar belakang turunya ayat, mengemukakan arti kosakata (*lafaz*) dan *qira'atnya*. Uraianya banyak, terutama hal-hal yang mengarah kepada ilmu pasti, filsafat dan kealaman. Banyak mengemukakan pendapat para ahli filsafat dan ilmu kalam, kemudian ia membantahnya dan membela pendapat Ahlusunnah. Ayat-ayat hukum

dibahas dengan mengemukakan pendapat-pendapat para Fuqaha' dan pembelaannya untuk mažhab Syafi'i yang menjadi anutannya dalam bidang ibadah dan muamalah. Bentuk tafsir *Mafatih al-Gaib* adalah "ar-ra'yī" dengan menggunakan pendekatan teologi dan falsafī.

3. Karakteristik tafsir *Mafatih al-Gaib* adalah Istirād, bebas mengemukakan pendapat, sangat mendalam segi adu pendapat dan pembahasan, penuh dengan pendapat ahli hikmah dan filosof, mengungkapkan perbedaan-perbedaan qira'at, banyak mengemukakan hadis-hadis Nabi SAW dan mencantumkan syair-syair.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini dapat dikemukakan saran-saran, antara lain sebagai orang yang menggeluti dunia pendidikan (secara umum) banyak hal yang bisa diambil dari Fakhruddin ar-Rāzy, baik dari pribadinya maupun intelektual keilmuannya dengan mempelajari hasil karyanya salah satunya adalah tafsir *Mafatih al-Gaib* ini. Bagi mahasiswa khususnya tafsir hadis akan banyak membantu keilmuan di bidangnya dengan mempelajari apa yang ada dalam tafsir *Mafatih al-Gaib*. Kajian dalam skripsi ini adalah hanya dari satu segi saja, dan masih banyak segi lain yang perlu dikaji dalam tafsir *Mafatih al-Gaib* ini yang berkaitan dengan ulūm at-tafsīr atau kajian tematiknya.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna serta banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik maupun saran dari pembaca sangat diharapkan penulis. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan di dalam penyusunan skripsi ini adalah karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis.

Akhirnya dengan mengucap Alhamdulillāh, selanjutnya penulis mengakhiri pembahasan skripsi ini. semoga penulisan skripsi ini memberikan kontribusi nilai kemanfaatan bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. *Āmīn*
Yā Rabbal ‘Ālamīn.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Akk, Kholil Abd.ar-Rahman,1986, *Ushūl At-tafsīr wa Qawa’iduhu*, Beirut, Dār an-Nafā’is.
- Adnan, Taufiq dan Samsul Rizal Panggabean, 1992, *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman*, Bandung, Mizan.
- Ali Dawud, Ahmad Muhammad, 1984, *Ulūm Al-Qur’ān wa al-Hadīs*, Amman , Dār al-Basyīr
- Al-‘Imārī, Ali Muhammad Hasan, 1969, *Fakhruddin ar-Rāzī , Hayātuhu wa Aṣāruhu*, al-Jumhuriyah al-‘Arabiyah al-Muttaḥidah, Al- Majlis asy-Syu’un al-Islamiyyah.
- Al-Aridl, Ali Hasan, 1992, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*, terj. M. Akrom, Jakarta , Rajawali Press.
- Al-Asnawi, Abd. ar-Rahīm, 1987, *Tabaqat as-Syāfi’iyah*, Beirut , Dār al Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Baidan, Nasruddin, 1998, *Metodologi Penafsiran Al-Qur’ān*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- ,1993, *Metodologi Penafsiran Ayat yang beredaksi Mirip dalam al-Qur’ān*, Pekan Baru, Fajar Harapan.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, 1990, *Metodologi Penelitian Filsafat* , Yogyakarta, Kanisius, 1990.
- Chirzin, Muhammad, 1998, *Al-Qur’ān dan Ulūm al-Qur’ān*, Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa.
- Ad-Darimy, Abdullah Bin Abdul Rahman Bin Al-Fadl Bin Bahram Bin Abdul Ṣamad at-Tamimy as-Samarqandy, tt., *Sunan ad-Darimi*, Singapura, Sulaiman Mar’i, tt., jilid II.
- Depag RI, 1989, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya, (Muqaddimah)* , Semarang, CV. Toha Putra.
- Departemen Agama, 1993, *Ensiklopedi Islam Indonesia* Jakarta, CV.Anda utama.
- Fairuzzabadi, *Kamus Al-Muhiṭ*, 1978, Beirut, Dār al-Fikr, jilid III.
- Al-Farmawy,Abd. Al-Hayy, 1994, *Metode Tafsir Maudu’i*, Terj., Suryan A. Jamroh, Jakarta, Rajawali Press.

- Faudah, Mahmud Basuni, 1997, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an*, Perkenalan dengan metodologi *Tafsir*, terj. HM. Zoerni dan Abdul Kadir Hamid, Bandung, Pustaka.
- Al-Gazaly, Syaikh Muhammad, 1996, *Berdialog dengan Al-Qur'an*, Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, Bandung , Mizan.
- Hadi, Sutrisno, 1994, *Metode Research I*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Al-Hamawi, Yaqtūn, 1990, *Mu'jam al-Buldān*, Beirut, Dār al-'Ilmiyyah, jilid III.
- Kahhāllah, 'Umar Rīdā, 1960, *Mu'jam al-Mu'allifin Tarajun Muṣanify al-Kutub al-'Arabiyyah*, Dimasyqa , Maṭba'ah at-Tarāqy, jilid XIV.
- Khillikān, Ibnu, 1972, *Wafayat Al-A'yān Li Anba' Al-Abnā' az-Zamān*, Bairut , Dār as-Ṣadr, jilid IV.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, 1985, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Study tentang Peraturan dalam Konstituante*, Jakarta, LP3ES.
- , 1995, *Membumikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, jilid I.
- Manzur, Ibnu, 1994, *Lisan al-Arab*, Beirut, Dār Sa'dir, jilid V.
- Maragi, Ahmad Muṣṭafa, 1985, *Tafsīr al-Maragi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang, Toha Putra.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al Munawwir*, Surabaya, Pustaka Progressif.
- Nasr, Sayyid Husain, 1993, *The Islamic Intellectual Tradition in Persia*, New York , Happer Collins.
- Nata, Abuddin, 1998, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Natsir, M. 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nuwaihid, 'Adil, 1988, *Mu'jam al-Mufassirin*, t.k. , Mu'assasah Nuwaihid aṣ-Ṣaqāfiyyah, jilid II.
- Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di Perguruan Tinggi Agama*, 1992, Jakarta , IAIN Syarif Hidayatullah.
- Poerwadarminta, 1998, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Qattān, Manna' Khalil, 1992, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir As., Jakarta, Litera Antar Nusa.

- Ar-Rāzy, Fakhruddīn, 1993, *At-Tafsīr al-Kabīr I*, Beirut, Dār al-Fikr.
- Şabuni, M. Ali, 1985, *At-Tibyān Fi Ulum Al-Qur'ān*, Beirut, Al-Mazra'ah Binayah al-Iman.
- Shiddieqy, T.M Hasbi, 1995, *Ilmu-ilmu Al-Qur'ān*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Shihab, Quraish, 1994, *Membumikan Al-Qur'ān, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan.
- Subky, Taj ad-Dīn, 1967, *Tabaqat as-Syafī'iyyah al-Kubrā*, Mesir, Isa al-Baby al-Halaby, jilid VIII.
- Syalaby, Ahmad, 1993, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, Pustaka al-Husna, jilid III.
- Ṭaba'i, Ṭaba', 1993, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'ān*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, Bandung, Mizan.
- Taimiyah, Ibnu, 1971, *Muqaddimah fī ushūl at-Tafsīr*, Kuwait, Dār Al-Qur'ān al-Karīm.
- Tirmizi, 1983, *Sunan at-Tirmizi*, Beirut ,Dār al-Fikr, jilid V.
- Tim Penyusun, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Wajdi, Farid, 1954, *Dārīrat al-Ma'ārif*, Beirut, Al-Maktabah al-'Ilmiyah al-Jaddidah, Jilid IV.
- Yunus, Mahmud, 1972, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta , yayasan penyelenggara/penterjemah /pentafsiran al-Qur'ān.
- Az-Zahabi, M. Husain, 1976, *At-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Kairo, Dār Kutub al-Hadiṣah, Jilid I.
- Az-Zarkasyi, Badruddin, 1957, *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Mesir, Al Haby, jilid I .
- Az-Zarqani, Muhammad Abd. Al-Azim, tt., *Mañāhil al-Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Mesir, Isa al-Babiy al-Halaby, Jilid II.

CURRICULUM VITAE

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : **Ambarwati**
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 24 Februari 1978
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : RT. 01, RW. III Jonggol, Sitiluhur, Gembong, Pati, Jawa Tengah 59162
6. Nama Ayah : Margo Utomo
7. Nama Ibu : Jami'ah
8. Agama : Islam
9. Alamat : RT. 01, RW. III, Jonggol, Sitiluhur, Gembong, Pati, Jawa Tengah 59162
10. Pekerjaan : Tani

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Raudhatul Athfal Muslimat : Lulus Tahun 1985
2. MI Raudhatul Falah, Pati : Lulus Tahun 1990
3. MTs. Raudhatul Falah, Pati : Lulus Tahun 1993
4. MA. Assalafiyah, Pati : Lulus Tahun 1996
5. IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin : Masuk Tahun 1996